

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Kota Bandung merupakan kota metropolitan terbesar di Jawa Barat sekaligus menjadi ibu kota provinsi. Kota ini merupakan kota terbesar ketiga di Indonesia setelah Jakarta dan Surabaya menurut jumlah penduduk. Kota Bandung hingga kini masih menjadi tujuan wisata bagi banyak wisatawan. Beragam jenis wisata tersedia di kota Bandung, kita sebut saja Wisata Belanja, Wisata kuliner, Wisata Budaya, dan berbagai tempat Wisata rekreasi dan alam. Tak mengherankan, letak kota Bandung sendiri yang dekat dengan ibu kota Jakarta, kini bisa ditempuh hanya dengan waktu kurang lebih dua jam saja. Berbagai sarana transportasi umum bermunculan dan mempermudah akses untuk menuju atau keluar kota Bandung

Pemerintah Kota Bandung memberikan perhatian bagi perkembangan kepariwisataan di Kota Bandung dengan tujuan memperoleh dampak positif dari industri pariwisata seperti jalan untuk menuju objek wisata yang tentunya akan berdampak bagi peningkatan ekonomi masyarakat, dan menjadikan industri pariwisata sumber potensial bagi pemasukan pendapatan daerah.

Dalam peningkatan kemampuannya dalam bidang pendanaan untuk pembangunan, Kota Bandung berusaha meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui pajak sektor wisata. Pemasukan pendapatan daerah dari sektor pariwisata berasal dari Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan berikut dibawah ini data PAD Kota Bandung Tahun 2014

Perbandingan antara target dan realisasi kinerja Tahun 2014

No	Indikator Kinerja	Satuan			%
			Target	Realisasi	
1	2	3	4	5	6
1	Jumlah Penerimaan Pajak Daerah	Rupiah (Rp)	1.400.000.000.000	1.400.939.931.884	100,07
	1.Pajak Hotel		202.850.000.000	204.674.481.155	100,90
	2.Pajak Restoran		140.000.000.000	142.676.225.418	101,91
	3.Pajak Hiburan		45.000.000.000	40.980.498.102	91,07
	4.PPJ		158.000.000.000	159.123.681.023	100,71
	5.Pajak Parkir		12.000.000.000	12.198.543.998	101,65
	6.BPHTB		428.150.000.000	418.786.427.368	97,81
	7.Pajak Reklame		24.000.000.000	23.694.034.638	98,73
	8.Pajak Air Tanah		30.000.000.000	26.230.430.978	87,43
	9.P B B		360.000.000.000	372.575.609.204	103,49
Rata-rata Capaian			100,07 %		
Kinerja Capaian Sasaran			Melebihi Target		

Berdasarkan fenomena yang terjadi ,dari salah satu situs berita online Bisnis.com, BANDUNG--Dinas Pelayanan Pajak (Disyajak) Kota Bandung mencatat target capaian pajak hotel di Kota Bandung selama 2015 dapat mencapai Rp260 miliar dan pajak restoran mencapai Rp170 miliar. Angka tersebut menunjukkan adanya kenaikan dari tahun sebelumnya Sekretaris Dinas pelayanan pajak Kota Bandung Asep Gufron mengatakan pada tahun lalu target pajak hotel di Kota Bandung mencapai Rp204,350 miliar dan pajak restoran Rp140 miliar. Kenaikan target dilakukan mengingat semakin meningkatnya potensi pajak dari tahun ke tahun penyebabnya, antara lain:

"Target tahun ini naik dari tahun sebelumnya, karena potensinya juga terus meningkat. Realisasi sejauh ini dari pajak hotel sekitar 36,5% dan restoran 45%. Masih ada waktu untuk mengejar dan kami optimis dapat sesuai target pada akhir tahun nanti,"

Untuk pajak hotel sendiri menurutnya, terdapat beberapa alasan mengapa realisasinya sedikit melambat yaitu sempat adanya imbauan larangan rapat bagi pegawai negeri sipil (PNS) sejak akhir tahun lalu dan juga persaingan yang ketat dalam bisnis atau industri perhotelan itu sendiri.

Asep mengatakan perang tarif dan diskon tersebut tidak dapat dipungkiri juga mempengaruhi adanya pengurangan pendapatan bagi setiap hotel. Oleh karena

itu, target raihan pajak hotel ini masih belum terpenuhi secara maksimal dan akan dilakukan berbagai upaya sehingga minimal perkembangan raihan pajak hotel ini bisa sama dengan perkembangan raihan pajak restoran.

"Meskipun pajak hotel dan restoran ini bukan yang berkontribusi paling besar di Bandung, tetapi kita akan lakukan beberapa strategi seperti pemetaan kepada wajib pajak (WP) baru karena ada hotel dan restoran yang baru dibangun dan juga ada yang alih kepemilikan. Sebagian besar sudah terdaptar menjadi WP."

Berikut merupakan jumlah kunjungan wisatawan yang berkunjung ke Kota Bandung berdasarkan data dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung pada tahun 2011-2014:

Tabel 1.1

Data kunjungan Wisatawan ke Kota Bandung Tahun 2011-2014

Tahun	Wisatawan Mancanegara	Wisatawan Domestik	Jumlah Wisatawan	Jumlah Tamu Menginap	Tingkat Okupansi hotel
2011	685.347	14.854.317	15.539.664	9.615.807	62%
2012	676.755	19.461.717	19.461.717	12.228.216	61%
2013	530.565	15.241.752	15.772.317	10.541.115	67%
2014	529.296	16.164.876	16.694.172	11.692.287	70%

Sumber: *Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung (2014)*

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan wisatawan domestik objek wisata ke Kota Bandung pada tahun 2011-2014 mengalami trend meningkat, sedangkan pada tahun 2012 jumlah kunjungan wisatawan menurun dan meningkat kembali pada tahun 2013. Peningkatan tersebut tidak terlepas dari peran pemerintah daerah yang gencar mempromosikan potensi wisata.

Sebagai tujuan wisata, kota Bandung memiliki segalanya, dari wisata belanja yang menyediakan aneka fashion, kafe dan restoran yang unik dengan pilihan berbagai jenis makanan, serta berbagai pilihan objek wisata yang bervariasi. Oleh karena itu, pada saat akhir pekan khususnya pada saat libur panjang, warga dari luar Kota Bandung beramai-ramai untuk datang ke Kota Bandung.

Sehingga untuk memfalisitasinya diperlukan sarana dan prasarana yang dapat menambah kenyamanan para wisatawan pada saat berwisata di Kota Bandung. Seperti Tabel 1.2 dan Tabel 1.3 yang menunjukkan jumlah potensi dalam sektor hotel dan sektor restoran, berdasarkan daftar yang diterbitkan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung pada tahun 2015

Tabel 1.2
Rekapitulasi Potensi Hotel di Kota Bandung Tahun 2015

No	KLASIFIKASI	JUMLAH POTENSIAL	JUMLAH KAMAR
1	Bintang 5	9	1.958 kamar
2	Bintang 4	26	3.823 Kamar
3	Bintang 3	35	3.309 Kamar
4	Bintang 2	25	1.500 Kamar
5	Bintang 1	9	326 Kamar
6	Melati 3	117	3.622 Kamar
7	Melati 2	77	1.400 kamar
8	Melati 1	59	944 Kamar
Jumlah		357	16.839

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung (2015)

Tabel 1.3
Rekapitulasi Potensi Restoran dan Rumah Makan di Kota Bandung Tahun 2015

No	KLASIFIKASI	JUMLAH POTENSI
1	Restoran Talam Kencana	1
2	Restoran Talam Salaka	67
3	Restoran Talam Gangsa	165
4	Restoran Waralaba	55
5	Bar	12
6	Rumah Makan A	36
7	Rumah Makan B	151
8	Rumah Makan C	158
JUMLAH		645

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung (2015)

Apabila dilihat dari jumlah potensi hotel dan restoran di Kota Bandung yang lumayan cukup besar, hal inilah yang dapat berpengaruh terhadap minat wisatawan untuk berwisata ke Kota Bandung. Sehingga hal tersebut dapat meningkatkan pendapatan daerah dari sektor hotel dan restoran. Oleh sebab itu Pajak Hotel dan Pajak Restoran merupakan salah

satu elemen yang cukup menjanjikan dalam memberikan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah yang pada akhirnya dapat menunjang otonomi daerah.

Berdasarkan Undang-undang nomor 33 tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat Dan Pemerintahan Daerah. Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebagai salah satu sumber penerimaan daerah, mempunyai peranan penting dalam pembangunan, dimana peranan PAD diharapkan dan diupayakan dapat menjadi penyangga utama dalam membiayai kegiatan pembangunan di daerah. Karena tujuan PAD memberikan kewenangan kepada Pemerintah Daerah untuk mendanai pelaksanaan otonomi daerah sesuai dengan potensi Daerah sebagai perwujudan Desentralisasi. Maka masing-masing daerah dituntut untuk berupaya meningkatkan sumber Pendapatan Asli Daerah agar mampu membiayai penyelenggaraan pemerintah dan lebih meningkatkan pelayanan kepada masyarakat.

Akan tetapi masih banyaknya Pajak Hotel dan Pajak Restoran ini tidak dikelola dengan baik. Hal ini dilansir dalam situs berita online Tribun Jabar Anggota Komisi B DPRD Kota Bandung, Menurut Budiono politisi dari PDIP , anggota Pansus 7, menduga ada kebocoran pada penerimaan sektor pajak daerah di Kota Bandung. Satu mata pajak yang disoroti yakni pajak hotel yang sampai dengan saat ini realisasinya masih

sangat jauh dari target yang ditetapkan Dinas Pelayanan Pajak (Disyajak) Kota Bandung.

Menurut Budiono politisi dari PDIP , anggota Pansus 7 yang tengah membahas Laporan Keterangan Pertanggungjawaban (LKPJ) itu menambahkan, dari berbagai informasi yang diperolehnya, dugaan kebocoran itu sangat jelas terlihat. Ia mencontohkan satu kasus, dimana hotel A dengan taraf bintang 5 dan hotel B dengan taraf bintang yang sama, membayar pajak yang berbeda jauh.

"Jadi tinggal komparasi saja, antara hotel A dan B. Saya sendiri cari informasi soal itu. Jadi memang patut dicurigai. Memang dari sektor pajak restoran dan hotel itu salah satu yang kita pantau. Dan bukan rahasia umum namanya pengusaha mungkin saja dia punya dua pembukuan,"

Menurutnya, saat ini diperlukan langkah serius dari Pemkot Bandung bagaimana memperbaiki tata kelola penerimaan pendapatan daerah. Terlebih jika merujuk pada laporan hasil pemeriksaan (LHP) BPK tahun 2014, ditegaskan adanya potensial lost yang salah satunya dari bidang pajak.

"Intinya sistem pengelolaan keuangan harus dibenahi. Kalau ingin, Bandung juara tak sekedar harus membenahi infrastrukturnya tapi juga juga sistem pengelolaan keuangannya juga diperbaiki. Dalam waktu segera kami akan

konfirmasi ke BPK termasuk kaitan dengan pelaksanaan investigasi," pungkas Budiono.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai pendapatan asli daerah sektor hotel dan sektor restoran terhadap penerimaan Pajak Hotel dan Pajak Restoran di Kota Bandung yang akandituangkan dalam skripsi yang berjudul: **“Pengaruh Penerimaan Pajak Hotel dan Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian proposal ini,penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerimaan Pajak Hotel di kota Bandung.
2. Bagaimana penerimaan Pajak Restoran di kota Bandung.
3. Bagaimana pendapatan asli daerah kota bandung
4. Bagaimana pengaruh penerimaan Pajak Hotel dan Pajak Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Bandung secara persial dan simultan.

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

Sesuai dengan identifikasi di atas, maka penelitian ini dilakukan

dengan maksud dan tujuan:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerimaan Pajak Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Bandung .
2. Untuk mengetahui bagaimana penerimaan Pajak Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerimaan Pajak Hotel dan Pajak Restoran terhadap berapa besar Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Bandung.

1.4. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat-manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Kota Bandung

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dalam mengambil langkah-langkah dalam upaya meningkatkan Pendapatan Asli Daerah dan menunjang efisiensi dan efektifitas dalam kegiatan pengelolaan Pajak Hotel dan Restoran serta pendapatan daerah.

2. Bagi Pihak-Pihak yang Terkait

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengertian kepada pemilik Hotel dan Restoran bahwa kontribusi Pajak Hotel dan Pajak Restoran sangat diperlukan dalam pembangunan daerah Kota Bandung.

3. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi atau rujukan untuk penelitian dengan topik yang sama atau penelitian yang berkaitan dengan topik ini.

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini akan memberikan wawasan pengetahuan tentang masalah yang diteliti, khususnya tentang Pajak Hotel dan Pajak Restoran sehingga dapat diperoleh gambaran yang jelas.

1.5. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dimana penulis memperoleh serta mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan yaitu pada Dinas Pelayanan Pajak Kota Bandung Jln. Wastukencana No.2 Bandung. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus 2016 sampai dengan selesai.

